



## KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAMPUNG LAUT KABUPATEN TANJAB TIMUR PROVINSI JAMBI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

Asnawi

[asnawi7234@gmail.com](mailto:asnawi7234@gmail.com)

Universitas Jambi

### Informasi Artikel

**Kata Kunci :**

Kearifan Lokal, Permainan Tradisional, Masyarakat Kampung Laut

**Keywords:**

Local Wisdom, Traditional Game, Kampung Laut Community.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author.  
Published by Universitas Jambi

### ABSTRAK

Kampung Laut merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Kuala Jambi kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjab Timur) provinsi Jambi. Kearifan lokal yang di miliki oleh masyarakat di kelurahan ini sangat beragam termasuk permainan tradisional. Penelitian ini membahas tentang permainan tradisional yang sudah menjadi kearifan lokal dari masyarakat pesisir di daerah Kampung Laut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai budaya dan kearifan lokal masyarakat Kampung Laut melalui permainan tradisionalnya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kondisi geografis yang berdekatan dengan daerah pesisir maka dari itu masyarakat di Kampung Laut sangat bergantung dengan perairan yang ada di sekitar mereka, begitu pula dengan beberapa permainan lokal yang ada disana seperti Kacal Mancit, Permainan Sumbun, dan Permainan Panjing-panjangan yang biasa

dimainkan di daerah pesisir dekat dengan laut.

### ABSTRACT

*Kampung Laut is one of the sub-districts located in Kuala Jambi sub-district, East Tanjung Jabung district (East Tanjab) Jambi province. The local wisdom possessed by the people in this sub-district is very diverse, including traditional games. This research discusses traditional games that have become local wisdom from coastal communities in the Kampung Laut area. The aim of this research is to find out more deeply about the culture and local wisdom of the Kampung Laut community through their traditional games. This research is included in the type of qualitative research with historical research methods, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this research reveal that the geographical conditions are close to coastal areas, therefore the people in Kampung Laut are very dependent on the waters around them and their lives and livelihoods depend on the sea, as well as several local games that exist there such as Kacal Mancit, Sumbun Game, and Panjing-panjangan Game are usually played in coastal areas close to the sea.*

### PENDAHULUAN

Kearifan merupakan sekumpulan pengetahuan yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat lokal setempat yang terkumpul selama bertahun-tahun dari pengalaman panjang menggeluti alam dalam ikatan hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak (manusia dan lingkungan). Kearifan lokal adalah istilah yang mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang diakui, dipercayai, dan di anggap sebagai bagian-bagian penting yang memiliki kemampuan untuk memperkuat ikatan sosial di tengah masyarakat.

*Local wisdom* juga dikenal sebagai kearifan lokal adalah upaya manusia untuk menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi di wilayah tertentu. Secara etimologi, *wisdom* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan akal pikirannya untuk berperilaku menurut hasil dari penilaiannya terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Secara istilah *wisdom* sering diartikan sebagai 'kearifan/kebijaksanaan'. (Diem, 2012 : 300)

Kearifan lokal sendiri memiliki banyak sekali aspek kegiatan, salah satunya adalah Permainan tradisional yang dapat dengan mudah diartikan sebagai suatu permainan yang hanya memerlukan alat atau bahan yang sederhana, hal ini telah dipraktikkan secara turun temurun dan dapat dianggap sebagai budaya terhadap masyarakat yang memainkannya. Menurut Aulia (2023) permainan tradisional di bentuk oleh lingkungan dan budaya lokal sehingga melahirkan perbedaan pada setiap daerah di Indonesia. menurut Agustin (2021) mengemukakan bahwa permainan tradisional juga bisa menjadi bagian dari warisan budaya karena masyarakat mengakui bahwa permainan tersebut merupakan permainan asli yang di wariskan oleh nenek moyang dan harus dilestarikan agar tidak punah dan terlupakan.

Permainan Tradisional juga bisa melalui suatu kegiatan tradisi, akan tetapi tradisi-tradisi tersebut di masyarakat kini mulai menghilang dan digantikan perannya oleh berbagai media-media seperti televisi, surat kabar, telepon seluler dan internet. Sehingga masyarakat mulai kehilangan nilai-nilai sosial yang berasal dari tradisi dan sejarah lokal. Mengembalikan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, kepedulian moral, dan nilai-nilai lainnya terkesan mulai ditinggalkan. (Purnomo, 2022)

Sebagai daerah sub etnis dan sub kultur yang ada di Nusantara, Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di pulau sumatera yang mempunyai banyak peninggalan sejarah. Salah satunya yang terkenal yaitu kompleks Candi Muaro Jambi yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi (Purnomo, 2022). Provinsi Jambi juga memiliki banyak budaya yang layak untuk dikembangkan nilai-nilainya, dan budaya Melayu Jambi adalah salah satu di antaranya. Selama bertahun-tahun, Melayu sebagai suku yang menghuni Provinsi Jambi dan juga terdapat suku asli seperti Kerinci, Kubu, Batin, dan Penghulu. Pada saat itu, mereka lah yang menyebabkan penggunaan bahasa melayu sebagai alat komunikasi untuk percakapan sehari-hari. Keberagaman suku yang ada di Jambi menyebabkan budaya melayu Jambi itu sendiri berbeda dengan melayu yang ada di wilayah yang lain. Hal tersebutlah yang seharusnya mendorong generasi masyarakat melayu Jambi untuk dapat mempertahankan warisan budayanya dengan cara mengenali dan juga menjalankan kebiasaan yang telah dimiliki oleh leluhur mereka terdahulu.

Masyarakat Melayu Jambi memiliki keragaman budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Mirip dengan masyarakat yang lebih luas, individu-individu di Jambi menunjukkan budaya yang berbeda. Ini dapat bermanifestasi sebagai ide, perilaku atau keterlibatan interpersonal yang biasa, serta object yang digunakan dalam rutinitas sehari-hari mereka. Interaksi masyarakat Jambi atau kegiatan masyarakat yang terstruktur juga merupakan bentuk budaya Melayu Jambi. Cara masyarakat Jambi berkumpul, saling membantu dan bekerja sama saat mengadakan pesta, termasuk dalam permainan tradisionalnya (Maulida, 2023 : 3).

Provinsi Jambi memiliki beberapa kabupaten dan kota madya salah satu kabupaten tersebut ialah Tanjung Jabung Timur atau masyarakat sekitar menyebutnya sebagai

Tanjabtjm. Bahasa yang digunakan masyarakat di Tanjabtim termasuk desa Kampung laut bermacam-macam, ada yang menggunakan bahasa Melayu dengan dialek “e” sangat mirip sekali dengan bahasa Malaysia, Bahasa Bugis dan menggunakan dialek Duano. Banyaknya bahasa yang beragam ini disebabkan karena adanya perkawinan antara masyarakat pendatang yang tinggal di pesisir laut dengan orang Melayu Jambi. Orang-orang di Suku Duano berbahasa dialek Malaysia, karena sebagian orang yang tinggal di Johor adalah nelayan yang merupakan bagian dari orang kuala Duano tinggal di Jambi. Perkiraan pada tahun 1980 beberapa dari mereka telah bergabung dengan masyarakat setempat karena pemerintah menggalakan penduduk. Sebagian dari bekerja dengan menjadi petani karet, buah, dan buruh di pasar atau pelabuhan, ada juga yang bertahan hidup dengan memproduksi komoditi pasar lalu dijual. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu Austronesia.

Pada dasarnya permainan tradisional adalah warisan budaya bangsa dan warisan dari nenek moyang yang eksistensinya perlu dijaga. Sebagai penerus sudah menjadi tanggung jawab untuk menjaga keberadaan hal tersebut. Permainan tradisional bukan hanya sebuah permainan semata, akan tetapi di dalamnya juga mengandung nilai-nilai kebudayaan yang patut di lestarikan (Anggita, 2018). Sama halnya dengan permainan tradisional yang ada di wilayah Jambi khususnya yang ada di Kelurahan Kampung Laut, permainan tradisional ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada kepribadian anak, seperti nilai keagamaan, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Kepribadian yang religius dikembangkan melalui kemampuan percaya diri dalam bermain, hubungan pertemanan, saling melindungi, dan peduli terhadap lingkungan (Saputra, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di lihat bahwa permainan tradisional masyarakat kelurahan Kampung Laut Tanjab Timur merupakan salah satu budaya bahkan telah menjadi bagian dari sebuah kearifan lokal yang ada di Provinsi Jambi dan sudah sepatutnya hal tersebut di lestarikan keberadaannya baik itu oleh masyarakat setempat, pemerintah, ataupun pendatang yang sekedar singgah, agar tidak hilang di telan oleh waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang memiliki empat langkah tahapan: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Untuk mencapai tahapan historiografi yang harus dilakukan tahapan awal terlebih dahulu. Metode ini menguji dan menganalisis secara kritis rekaman sejarah berdasarkan data yang diperoleh, data ini dapat juga berbentuk buku, dokumen, dan juga tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembahasan (Wasino: 2018). Langkah-langkah dalam penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu:

Heuristik merupakan tahap awal dari proses penelitian yaitu proses mengumpulkan sumber dan mencari data-data yang dibutuhkan baik itu sumber primer ataupun sekunder dari studi pustaka maupun hasil proses wawancara yang menjadi sumber informasi. Studi pustaka juga dapat dilakukan di perpustakaan. Setelah data telah terkumpul maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah kritik sumber, yaitu dengan menyeleksi sumber yang telah dikumpulkan dari tahap awal, dimana kritik sumber ini gunanya untuk menguji keaslian dan kredibilitas sumber yang telah terkumpul. Setelah

itu peneliti melakukan tahap Interpretasi yaitu tahap untuk menafsirkan tentang fakta-fakta sejarah serta menetapkan keterhubungan dari fakta-fakta tersebut. Lalu tahapan terakhir kegiatan penelitian adalah Historiografi yang pada tahapan ini peneliti melakukan penulisan dan penyusunan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hampir diseluruh dunia memiliki permainan rakyat, dengan berbagai macam jenis dan fungsi yang berbeda-beda, baik itu cara memainkan, maupun modus yang digunakan Permainan rakyat pada umumnya disebutkan secara lisan turun temurun dari mulut ke mulut hal ini disebabkan supaya tidak hilangnya, budaya-budaya lama akibat pengaruh perkembangan zaman yang merambah ke berbagai aspek, salah satunya adalah bidang teknologi informasi yang berkembang sehingga permainan modern pun mulai muncul mengikuti zaman.

Permainan Tradisional yang keberadaannya sudah sangat lama hingga berabad-abad tahun lalu, sehingga pencipta sebuah permainan tersebut tidak diketahui namun terus menerus diwariskan melalui tutur kata atau secara lisan. Suku Duano merupakan salah satu suku yang berada di pinggir laut yang disebut dengan Kampung Laut, mayoritas masyarakat bermata pencarian sebagai nelayan. Melihat dari sisi kehidupan Mereka, mengandung suatu cerita yang mengharukan penuh dengan lika-liku hidup, meskipun badai menghantam, laut tidak bersahabat para nelayan tetap semangat untuk menghidupi keluarganya, demi untuk bertahan hidup.

### ***Gambaran Kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Timur Provinsi Jambi***

Tanjung Jabung Timur adalah salah satu kabupaten yang mempunyai daerah pesisir terluas di Provinsi Jambi yang secara geografis terletak antara 0°53'-1°41' Lintang Selatan dan antara 103°23'-104°31' Bujur Timur. Berdasar pada letak geografisnya yaitu sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut China Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Muaro Jambi, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi. Secara administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas wilayah 508.578,5 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 Kecamatan 73 Desa dan 20 Kelurahan dengan jumlah penduduk 229.813 jiwa (BPS Tanjung Jabung Timur, 2023).

Gambar 1. Lokasi Kelurahan Kampung Laut



Sumber : <https://ekonomi.republika.co.id>

Tanjung Jabung Timur memiliki potensi menjadi sentra produksi dalam bidang perikanan karena memiliki daerah tangkapan ikan yang relatif luas, mencakup kawasan perairan laut, rawa dan daerah pasang surut. Beberapa daerah Produsen utama dari sektor perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada di Kecamatan Kuala Jambi, Mendahara, Nipah Panjang, Sadu dan Muara Sabak Timur (Katarina, 2019).

Kecamatan Kuala Jambi memiliki 4 Desa dan 2 Kelurahan, yaitu Desa Teluk Majelis, Desa Kuala Lagan, Desa Majelis Hidayah, Desa Manunggal Makmur, Kelurahan Kampung Laut dan Kelurahan Tanjung Solok (BPS Kuala Jambi, 2023). Kelurahan Kampung Laut adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Kuala Jambi yang merupakan pusat pengumpulan serta perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan. Secara geografis Kelurahan Kampung Laut terletak di muara sungai Berbak. Sungai Berbak merupakan anak sungai Batanghari yang mengalir dari Kecamatan Berbak dan bermuara di Kecamatan Kuala Jambi. kondisi ini menjadikan Kelurahan Kampung Laut sebagai perairan muara yaitu pertemuan antara air sungai dan air laut. Perairan muara merupakan salah satu tempat berkembangbiakan dan pertumbuhan organisme khususnya ikan dengan tingkat keanekaragaman yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat di Kelurahan Kampung Laut yang berprofesi utama sebagai nelayan.

### ***Permainan Tradisional masyarakat Kampung Laut Kabupaten Tanjab Timur***

Permainan rakyat adalah salah satu wadah untuk menanamkan pendidikan tentang nilai-nilai sosial budaya yang sangat baik. Permainan rakyat (*folk games*) merupakan suatu warisan secara turun temurun dan mengandung nilai pendidikan akan budaya yang dapat menjadi pedoman hidup. (Apriati, 2021 : 4952). Begitu pun dengan masyarakat di Kelurahan Kampung Laut yang memiliki beberapa permainan rakyat yang mengandung nilai-nilai sejarah dan kearifan lokal, yaitu :

#### ***a. Permainan Dankak***

Permainan ini sudah ada sejak pra islam. Yaitu zaman Hindu Budha. Permainan ini hanya dimainkan ketika ada yang meninggal dunia, disebabkan bahwa pujian mereka terhadap dewa-dewa. Dengan menghitung setiap kulit kerang yang dimainkan dengan cara dilambungkan, agar yang meninggal dunia diberi keselamatan atas kesalahan semasa hidupnya. Perkembangan zaman terus berlanjut. Agama islam pun mulai dianut, namun permainan ini terus dimainkan oleh masyarakat suku duano, setiap ada warga yang meninggal, anak-anak, bahkan orang dewasa pun memainkan permainan dankak, dengan maksud agar arwah yang meninggal tenang dialam kubur, permainan ini dianggap sebagai bertasbih kepada yang meninggal dunia, perubahan ini hanya pada bertasbih karena masyarakat sudah memeluk agama islam. Permainan Dankak ini sangat dilarang dimainkan di hari-hari biasa. Dan hanya boleh di mainkan ketika ada yang meninggal Dunia.

Permainan Dankak dimainkan oleh 3 orang atau lebih, dengan media kulit kerang atau sampah dapur. Cara permainan ini yaitu kulit kerang dilambungkan keudara dan diambil kembali anak-anak kulit kerang beserta kerang yang dilambungkan. Biasanya kulit kerang ini mereka beri warna agar terlihat indah Permainan ini sangat mempengaruhi kepercayaan pada masyarakat di bidang spiritual.

**Gambar 2.** Permainan Dankak



Sumber : <https://ruangmainan.com>

**b. Kacal Mancit**

Permainan ini dimainkan di dalam air, dan menggunakan kekuatan fisik ketika menyelam terlalu lama. Selain itu melatih Kekuatan bernapas di dalam air, dan ketahanan tubuh dari kondisi suhu air. Permainan ini dimainkan dalam jumlah yang banyak dan tidak ditentukan. Dalam permainan ini mereka biasanya bersembunyi didalam air dan mengejar satu tiang yang terdapat didalam air, permainan berakhir apabila semua teman sudah ditemukan oleh penunggu tiang, begitulah seterusnya. Permainan ini cukup ekstrim, dimana terhadang banyak dari mereka yang terluka didalam air. Baik itu disebabkan oleh kayu ataupun benda lain.

**Gambar 3.** Bermain Kacal Mancit (petak umpet) di dalam air



Sumber : <https://caritau.com/post/>

Permainan ini mengandung aura mistis, dimana ketika pemain melakukan kesalahan atau tidak meminta izin kepada penunggu air, maka mereka akan disembunyikan oleh makhluk gaib yang berada di dalam air. Maka biasanya masyarakat akan memukul peralatan dapur, atau benda yang memiliki suara nyaring. Serta melakukan semacam ritual di sekitar tempat mereka bermain dengan anggapan agar segera pulang. Makhluk gaib ini menurut keyakinan masyarakat dapat menyerupai manusia bahkan menyerupai teman sendiri. Bukan hanya didalam air, melainkan di luar lingkungan air, maka dari itu anak-anak kampung Laut Suku Duano dilarang untuk bermain ketika waktu siang terik sinar matahari dan pada waktu senja.

c. *Permainan Mappare (Ayunan)*

Permainan mappare dalam bahasa bugis artinya ayunan atau berayun. Permainan ini dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, permainan ini dimainkan ketika ada pesta-pesta tertentu seperti panen padi disawah, dilaksanakan setiap tahun. Tujuan permainan ini untuk mengucapkan rasa terimakasih atas hasil panen.

**Gambar 4.** Mappare di sawah



Sumber : <https://m.tribunnews.com>

d. *Permainan Sumbun*

Permainan ini merupakan ajang festival setiap tahunnya, dimana masyarakat bersama-sama menangkap Sumbun atau kerang kecil, yang diolah menjadi masakan seafood khas Kampung Laut Suku Duano. Bahkan acara festival ini diresmikan oleh pemerintahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dilaksanakan ketika Laut benar-benar surut. Permainan ini bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur, dengan hati gembira atas kebaikan alam yang telah memberikan mereka kehidupan. Terutama terhadap Laut. Permainan ini juga di ikuti dengan ritual-ritual adat Suku Duano, sebelum turun kelaut.

**Gambar 5.** Tradisi Nyumbun (Sumbun) di Kampung Laut



Sumber : <https://tanjabtimkab.go.id>

Akan tetapi terdapat beberapa pantangan yang mesti diketahui saat melakukan kegiatan ini, saat menyumbun sangat tidak dianjurkan untuk berbicara kotor dan melakukan hal yang tidak senonoh. Saat nyumbun juga tidak diperbolehkan untuk berenang di pinggiran bibir pantai karena di pinggiran tersebut banyak ditemukan ular laut, dilarang membuang sampah sembarangan atau mengotori laut, wanita menstruasi dilarang mengikuti tradisi nyumbun, dan dilarang menggunakan payung maupun perhiasan saat memetik sumbun (Hariandi, 2022).

e. *Permainan Seluncuran papan*

Permainan seluncuran yaitu permainan yang dimainkan oleh mayoritas laki-laki, yang dimainkan di tempat lumpur menggunakan papan, dengan diameter panjang 2,5M dengan lebar 1,5 M, berasal dari kayu pulai yang dapat mengapung, dibentuk dengan agak melengkung. Permainan ini dimainkan pada waktu surut setelah pasang, sehingga kondisi Tanah menjadi becek dan berlumpur. Tanah berlumpur ini akan memudahkan untuk meluncurkan papan. Permainan ini dimainkan pada usia 10-16 Tahun.

**Gambar 6.** Bermain papan seluncur



Sumber : <https://www.merdeka.com>

f. *Permainan Panjang-panjangan*

Permainan ini dimainkan dengan cara dimana dalam menangkap kepiting dengan menggunakan lidi kelapa. Lidi kelapa tersebut dimasukan kedalam lobang tempat kepiting bersembunyi. Biasanya kepiting langsung naik terangkat mengikuti lidi kelapa tersebut. Permainan ini dimenangkan oleh siapa yang lebih banyak mendapatkan kepiting.

Gambar 7 : Panjang-panjangan



Sumber : <https://youtu.be/>

g. *Permainan Balap Tongkang*

Permainan ini merupakan permainan dalam bentuk festival yang dimainkan untuk memperingati hari kemerdekaan, dimainkan oleh laki-laki berumur 15-20 tahun, permainan ini berkembang sejak tahun 1970-an. Permainan ini dianggap menang dengan kecepatan laju tongkang pada garis finish yang telah ditentukan. Permainan ini mengandung nilai kekompakan dalam melajukan tongkang.

**Gambar 8.** lomba balap tongkang (perahu)



Sumber : <https://dobrak.id/>

*h. Permainan Massolo Sappa (Permainan Hadang)*

Permainan ini bisa dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan, permainan ini dimainkan ditempat yang luas dan berbentuk persegi panjang. Kemudian lapangan diberi 6 atau 4 petak tergantung jumlah pemain. Pinggir lapangan diberi garis di Tanah, dengan tujuan tanda petak yang menghadang dan si penyerang. Permainan ini dengan cara beregu, regu yang satu sebagai penyerang dan regu yang satunya lagi sebagai penjaga disetiap garis batas. Pemenang ditentukan dengan jumlah nilai regu yang berhasil melewati depan sampai dengan garis belakang diberi nilai satu begitu pun sebaliknya.

**Gambar 9.** Permainan hadang



Sumber : <https://indonesiakaya.com>

Berdasarkan beberapa permainan tradisional masyarakat Kampung Laut yang disebutkan, maka terdapat beberapa fungsi, yaitu sebagai pendidikan bagi anak muda, dalam permainan banyak diajarkan tentang kejujuran, dan rasa solidaritas atas sesama. Selain itu ada fungsi permainan sebagai sangsi sosial atau hukum agar manusia dapat berbuat baik, terlihat pula permainan yang menggunakan ritual. Sebagai Sarana kritik sosial, Sebagai pelarian bagi masyarakat yang gundah dalam menatap hidup sehari-hari sehingga menjadikan hal yang menyenangkan dari kenyataan, serta mengubah fungsi pekerjaan menjadi permainan, seperti memancing kepiting, permainan menangkap sumbun dan lain sebagainya.

Permainan tradisional juga bisa menjadi aktivitas fisik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu, didalamnya terdapat berbagai bentuk dari aktivitas masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mengandung nilai-nilai positif untuk meningkatkan atau menjaga kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Permainan tradisional yang juga pada dasarnya di pengaruhi oleh kebudayaan

setempat, sehingga hal tersebut dapat mengalami perubahan baik berupa pergantian, penambahan maupun pengurangan sesuai dengan kondisi daerah setempat. Jadi permainan tradisional pada umumnya masih memiliki persamaan/kemiripan dalam cara memainkannya meskipun nama permainannya berbeda (Cendana, 2022).

## **KESIMPULAN**

Pada dasarnya permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa dan warisan dari nenek moyang yang keberadaannya harus dilestarikan. Sebagai anak bangsa sudah menjadi kewajiban untuk mempertahankan eksistensi dari permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional di bentuk oleh lingkungan dan budaya lokal sehingga melahirkan perbedaan pada setiap daerah di Indonesia. Permainan tradisional juga dapat dijadikan sebagai warisan budaya karena masyarakat mengakui bahwa permainan tersebut merupakan permainan asli yang diturunkan dari nenek moyang dan harus dilestarikan agar tidak punah dan terlupakan. Seperti halnya permainan tradisional masyarakat Kampung Laut yang disebutkan, maka terdapat beberapa fungsi, yaitu sebagai pendidikan bagi anak muda, dalam permainan banyak diajarkan tentang kejujuran, dan rasa solidaritas atas sesama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N. W. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak dan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Paud Kamboja Probolinggo. *Fasalifa : Jurnal Studi Keislaman*. Vol 12 No 2
- Anggita. G. M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal Of Sport Science And Education (Jossae)* Vol 3, No 2
- Apriati. Y. (2021). Pendidikan Sosial Budaya Berbasis Permainan Rakyat di Masyarakat Lahan Basah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 6
- Aulia, D. (2023). Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7 Nomor 4
- Banda, M. M. (2020). *Upaya Kearifan Lokal dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Kebudayaan*. Artikel Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
- BPS Tanjab Timur (2023). *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Timur.
- Cendana, H. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Nomor 2
- Damayanti, S. N. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa* Volume 5 (1)
- Diem, A. F. (2012). WISDOM OF THE LOCALITY (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang). *Berkala Teknik* Vol.2 No.4
- Hariand. A. (2022). Analisis Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Berburu Sumbun di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Comprehensive Science*. Vol. 1 No. 4
- Juliana, R. (2019). Simbol Kepercayaan Dalam Permainan Rakyat Pada Komunitas Suku Laut Duano di Desa Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung

Jabung Timur Provinsi Jambi. *Artikel Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah*

- Katarina, H. N.(2019). *Keanekaragaman Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Tanjung Jabung Timur. Biospecies. Vol 2 No 2*
- Maulida, H. Septiyani. B.(2023). *Keberagaman Budaya Provinsi Jambi. Civilia : Jurnal Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 3 Nomor 1*
- Purnomo, B. (2022). *Empowering Jambi Batik Craftsmen By Optimizing Marketing Through Digital Application In Ulu Gedong Village. IJESSR. Vol 5 No 1*
- Purnomo, B.(2022). *Rampi-Rampo Oral Tradition, Rantau Pandan Jambi Village : Preservation Of Local Values And Culture. IJESSR. Vol 5 No 6*
- Puspitasari, A.(2022). *Bahasa dan Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi Masa Kesultanan Jambi. Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi Vol. 1 No. 3*
- Saputra, N. E. (2017). *Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak. JURNAL PSIKOLOGI. Jambi Vol 2, No 2*
- Wasino. (2018) *Metodologi dan Historiografi Sejarah. Yogyakarta : Ombak*